

Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Ismaniyah Putri Utami¹, Yosi Intan Pandini Gunawan²

¹ Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia; ismaniyahutami@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia; yosiintan71@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Managerial Copenetency;
Headmaster;
Kindergarten;
Healthy living,
Habituation.

Article history:

Received 2023-09-23
Revised 2023-10-11
Accepted 2023-10-18

ABSTRACT

This research aims to describe the Managerial Competencies of Kindergarten Heads in getting used to clean and healthy living behavior in the Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas Kindergarten. This research uses a qualitative descriptive method approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation methods. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions/data verification. The subjects in this research were Kindergarten Principals and Teachers. The results of the research show that the Managerial Competence of the Kindergarten Head in Habituating Clean and Healthy Living Behavior in the Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas Kindergarten which includes planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating has run well in accordance with management functions. In the planning process, through the stages of planning what activities are carried out, organizing cooperation between the Kindergarten Head, teachers, and student guardians, implementing habituation activities in accordance with what has been planned, monitoring carried out directly and indirectly, and evaluating habituation activities. PHBS directly, namely when students carry out learning activities carried out by the Head of Kindergarten, namely when the homeroom teacher submits and makes a report in the weekly meeting so that each teacher and student guardian can know about the activity, the indicators adapt to the subjects applied in these activities, while the evaluation for all activity programs is carried out at school, namely meetings are held every month which completely cover the results of activities and student development.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yosi Intan Pandini Gunawan: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia; yosiintan71@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan pemerintah dalam membangun negara adalah ada pada keberhasilan pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan layanan pendidikan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga jenjang Pendidikan Tinggi. Hal ini karena pendidikan dapat berkontribusi terhadap pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, baik cerdas emosional dan spiritual pada diri anak untuk mencerminkan karakternya atau bakat pada diri anak (Bahri & Arafah, 2020; Chams & García-Blandón, 2019). Karakter anak menjadi sesuatu yang penting atau paling utama dibentuk serta dikembangkan dalam layanan pendidikan. Kemendikbud menjelaskan bahwa salah satu tolak ukur pengembangan pendidikan karakter adalah kebersihan dan kesehatan. Terkait dengan fungsi pendidikan ini, sekolah sebagai tempat belajar yang memiliki lingkungan bersih dan sehat untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang baik (Kemendikbud, 2014).

Namun pada kenyataannya terdapat beberapa permasalahan yang serius dihadapi bangsa Indonesia yaitu masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan pada anak usia sekolah. Masalah yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum (Aprilianto, Sirojuddin, & Afif, 2021). Salah satu masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya keterkaitan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun (Hijrawati et al., 2021). Karena usia anak sekolah merupakan masa keemasan di mana anak menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat. Maka sekolah menjadi salah satu sasaran perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan (Khusnaini, 2022; Mardawati et al., 2020). Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya berbagai penyakit akan menyerang pada anak-anak dari mulai usia 6-10 tahun (Setyowati, Prasetya, Apriyani, Sutrisno, & Setiyadi, 2021). Dampak lain dari kurangnya pelaksanaan hidup bersih dan sehat yaitu seperti suasana belajar yang tidak nyaman karena adanya lingkungan sekolah yang kotor, kumuh, dan akan membuat semangat dan prestasi belajar pada anak menurun (Indah & Mulyadi, 2021).

Menurut Kartono, Kartini pembiasaan adalah perilaku yang dilakukan manusia dalam tingkah laku dalam dorongan, latihan-latihan, menirukan, dan melakukan berulang-ulang (Khusnaini, 2022). Dalam pembiasaan perilaku hidup sehat yang dilakukan guru untuk mengajarkan anak pentingnya perilaku hidup sehat (Aksa, Bachtiar, & Indrawati, 2022). Sebagai orang tua atau seorang guru harus menciptakan perilaku hidup sehat dalam membiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku, menyikat gigi sebelum tidur, dan membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, para guru dan orang tua bekerja sama dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Ana, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang di lakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 198 adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang akan dilakukan sebagai pembiasaan. Namun, dalam kegiatan tersebut belum optimal seperti halnya peserta didik banyak yang sering sakit, membuang sampah sembarangan, dan tidak rajin cuci tangan. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut dan tercapainya sebuah tujuan dari pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 ini dibutuhkan kompetensi kepala sekolah yang baik.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru (Estiani & Hasanah, 2022; Ezzani, Brooks, Yang, & Bloom, 2021). Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Amelia, Aprilianto, Supriatna, Rusydi, & Zahari, 2022; Hariri, Monypenny, &

Prideaux, 2016). Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan (Mulang, 2021). Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil yang baik (Ismuha dkk., 2016). Sagala menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi manajerial (Sagala, 2007).

Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Afandi, Mardiyah, & Sugiarti, 2023). Menurut (Kunandar, 2008) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan fungsi manajemen. Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah diuraikan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai "Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) di mana proses pengambilan data dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan untuk jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif (*description research*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hanya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian di tunjukkan untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala TK dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian (Creswell, 2012). Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu dilakukan dengan menyiapkan semua pertanyaan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2008). Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Dalam penelitian ini, bentuk dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dalam penelitian ini meliputi data keadaan sekolah secara umum seperti profil sekolah, peraturan dan dokumen berupa gambar atau foto yang berada di lingkungan sekolah serta data dari catatan-catatan pendukung lainnya seperti sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib sekolah, sarana dan prasarana dan data guru. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan guna memperoleh informasi tentang kompetensi manajerial kepala TK dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas.

Analisis data yang peneliti gunakan merupakan analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan oleh objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Teknik yang peneliti gunakan yaitu menggunakan tiga cara teknik analisis data, yaitu: pertama, reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua, Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, flowcharti dan sejenisnya. Ketiga, teknik keabsahan data peneliti menggunakan uji keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Keempat, Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat, kemudian apabila kesimpulan yang diambil didukung bukti yang kuat, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul

Berdasarkan penelitian secara umum terkait Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas ini berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh guru dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul peneliti melakukan penelitian tentang kompetensi manajerial TK sekolah dalam pembiasaan hidup b Dalam melakukan penelitian kepada kepala TK dan guru yang mengajar di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul, peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada responden. Melalui proses kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di sekolah itu peserta didik dapat belajar untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan di lingkungan sekitar, karena di sekolah tidak hanya dituntut menjadikan peserta didiknya yang berprestasi melainkan juga memiliki sikap atau perilaku yang baik dengan memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap kesehatan dan kebersihan diri maupun terhadap lingkungan di sekitar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran sampai selesai, setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk beristirahat. Pada saat jam istirahat tiba banyak peserta didik yang membeli jajan sembarangan dan membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut sangat jarang diawasi oleh guru pada saat jam istirahat yang seharusnya peserta didik itu di bawah pengawasan guru atau orang tua karena banyak peserta didik membeli jajan yang tidak sehat.

Selain itu kurangnya kesadaran peserta didik tentang membuang sampah pada tempatnya, banyak anak yang ketika makan jajan dan bungkus jajannya atau apa pun peserta didik cenderung membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang harus dirubah oleh guru, bahwa perlunya pembiasaan pada peserta didik untuk melatih kedisiplinan, kemandirian, dan sikap tanggung jawab dan kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan pada peserta didik tersebut.

Peneliti memperoleh hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas, peneliti menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat penelitian. ersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 1918 Tiparkidul Ajibarang Banyumas.

Perencanaan Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan (Arifin, Desrani, Ritonga, & Ibrahim, 2023). Pada perencanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ditentukan dengan langkah-langkah tentang apa saja yang akan diambil oleh manajemen guna mencapai tujuan program yang ditetapkan.

Melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembiasaan menjadi lebih tertata, terstruktur dan efisien sehingga mudah dipahami dan dipraktikan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK, menurutnya perencanaan merupakan awal suatu kegiatan dalam proses penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari adanya kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Perencanaan kegiatan pada pembiasaan PHBS dilakukan dalam program pendidikan di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul ini dilakukan terus menerus guna mendapatkan perilaku yang baik untuk kesehatan. Adapun kegiatan pembiasaan dalam bidang pendidikan kesehatan yang selalu diajarkan baik dari kepala TK maupun guru di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul adalah sebagai berikut: mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, BAB dan BAK di kamar mandi, makanan yang bergizi, dan berpakaian bersih dan rapi.

Perencanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Aminbeidokhti, Jamshidi, & Mohammadi Hoseini, 2016). Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah (Egel & Fry, 2017). Berikut langkah-langkah perencanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam konteks ini: (1) Analisis Kebutuhan: Lakukan analisis kebutuhan untuk menentukan sejauh mana perilaku hidup bersih dan sehat diterapkan di sekolah. Identifikasi masalah atau hambatan yang ada dalam menerapkan perilaku tersebut. Kumpulkan data tentang kesehatan siswa, pola makan, sanitasi sekolah, dan sebagainya. (2) Penetapan Tujuan: Tetapkan tujuan yang jelas terkait dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).

(3) Pengembangan Rencana Tindakan: Rencanakan tindakan konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Identifikasi sumber daya yang diperlukan, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan peralatan. (4) Kolaborasi: Jalin kerja sama dengan guru, staf sekolah, orang tua, dan komunitas setempat untuk mendukung implementasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Libatkan ahli kesehatan atau spesialis dalam program ini. (5) Pemantauan dan Evaluasi: Tentukan indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan. Rutin pantau dan evaluasi implementasi program, dan buat perubahan yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi. (6) Pelatihan dan Pengembangan Diri: Pastikan kepala sekolah dan staf sekolah mendapatkan pelatihan yang sesuai terkait manajemen perilaku hidup bersih dan sehat. Kepala sekolah harus terus mengembangkan kompetensi manajerialnya dalam hal ini.

Perencanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu proses yang berkelanjutan. Kepala sekolah harus senantiasa memonitor, mengevaluasi, dan memperbaiki usaha-usahanya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (Mohzana, Masita, Adnan, Murcahyanto, & Kulsum, 2023).

Pengorganisasian Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengorganisasian merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang manajer supaya pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik (Anderson, 2011). Dalam tahap pengorganisasian ini dilakukan dengan menyusun sekelompok orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Di sini juga terdapat pembagian kekuasaan, wewenang dan peranan diantara orang yang tergabung. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang untuk bekerjasama secara efisien dalam organisasi atau lembaga.

Pengorganisasian dalam kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul, Kepala TK merencanakan dan mengelola satu kesatuan sistem yang dapat mengatur kegiatan sekolah pada khususnya dalam kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengorganisasian di sini antara lain kepala TK, guru serta melibatkan wali murid untuk saling bekerjasama dalam menjaga kesehatan dan kebersihan pada peserta didiknya maupun lingkungan sekolah agar dalam kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pengorganisasian kompetensi manajerial kepala sekolah adalah suatu tindakan yang penting dalam memastikan bahwa kepala sekolah memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas yang diperlukan untuk mengelola sekolah dengan efektif (Alwi & Mumtahana, 2023). Berikut adalah langkah-langkah untuk mengorganisasi kompetensi manajerial kepala sekolah: (1) Identifikasi kompetensi manajerial yang diperlukan oleh kepala sekolah. Ini mungkin melibatkan kemampuan kepemimpinan, manajemen sumber daya, komunikasi, pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi. (2) Buat profil kompetensi yang jelas untuk kepala sekolah yang mencakup kompetensi utama yang diperlukan. (3) Analisis kebutuhan pelatihan yang sesuai untuk membantu kepala sekolah mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan. (4) Buat rencana pengembangan profesional yang berisi langkah-langkah konkret yang harus diambil oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya. Tentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta tindakan yang akan diambil untuk mencapainya. (5) Dukung kepala sekolah dengan akses ke literatur, panduan, mentor, atau pelatih jika diperlukan. (6) Tetapkan proses evaluasi dan mekanisme umpan balik untuk memantau kemajuan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensinya. (7) Kolaborasi dengan lembaga-lembaga ini dapat memberikan peluang tambahan untuk pelatihan dan pengembangan profesional.

Pengorganisasian kompetensi manajerial kepala sekolah adalah proses yang berkelanjutan dan harus beradaptasi dengan perkembangan dalam dunia pendidikan dan kebutuhan sekolah (Ferine, Aditia, Rahmadana, & Indri, 2021). Dengan mengembangkan kompetensi manajerial kepala sekolah, sekolah dapat menjadi lingkungan yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas untuk seluruh anggota komunitas pendidikan.

Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pelaksanaan pada kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini seorang guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, mereka selain harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam, juga dituntut memiliki semangat kerja yang tinggi, rasa cinta terhadap tugasnya, ketekunan, kesungguhan dan kesediaan membimbing untuk mampu dan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat selain didukung dengan hubungan dan kerjasama oleh kepala TK juga dipengaruhi oleh wali murid dalam mengkoordinasi, menyusun jadwal piket, dan melaksanakan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul senantiasa mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan. Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta wali murid dan instansi sekolah, maka TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu diadakannya kegiatan Jumat Bersih dan Piket Harian untuk para peserta didiknya dan juga kepada wali murid yang turut berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Pengawasan Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Bentuk pengawasan pada kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul adalah berupa pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Kepala TK berkaitan dengan menanyakan kepada para guru dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik. Pengawasan dengan menanyakan ditujukan kepada para guru agar dapat memberikan gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui, terutama tentang hasil yang sebenarnya oleh para guru yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala T dengan cara meninjau secara langsung proses kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung dalam jarak yang dekat dengan area sekolah sedangkan jika kegiatan tersebut berada jauh dari sekolah dan tidak mungkin untuk bisa memantau secara langsung maka kepala TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul dilakukan pemeriksaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari hasil perkembangan kegiatan dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam fungsi manajemen adalah evaluasi. Di mana dalam suatu kegiatan dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki program yang tidak baik hasilnya serta berbagai macam kegiatan sekolah yang dianggap tidak kondusif dan dengan adanya proses evaluasi ini, maka akan terwujud suatu perbaikan diberbagai kebijakan maupun kegiatan sekolah lainnya.

Bentuk evaluasi yang dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul pada kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara langsung yaitu pada saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan evaluasi yang dilakukan kepala TK yaitu pada saat wali kelas menyampaikan dan membuat laporan dalam rapat mingguan untuk dapat diketahui oleh masing-masing guru dan wali murid dalam kegiatan tersebut, indikator menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan tersebut, sedangkan evaluasi untuk semua program kegiatan yaitu dilaksanakan di sekolah yaitu diadakan rapat pada setiap bulannya yang seluruhnya mencakup hasil kegiatan dan perkembangan peserta didik. Evaluasi ini selain bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap kegiatan yang dijalankan, maka dengan adanya evaluasi ini juga akan muncul berbagai jalan penyelesaian baik tentang kekurangan yang terjadi di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul khususnya tentang kegiatan dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Evaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah adalah proses penting untuk menilai sejauh mana kepala sekolah memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas yang dibutuhkan untuk mengelola sekolah dengan efektif (Kuswara & Mustofa, 2022). Evaluasi ini membantu dalam menentukan area di mana kepala sekolah dapat memperbaiki kinerjanya dan mendukung pengembangan profesionalnya (Widiyanto & Inayati, 2023). Evaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah adalah alat yang penting untuk mendukung pertumbuhan profesional dan peningkatan kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah dengan efektif. Evaluasi yang berkelanjutan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Hadi, Andrian, & Kartowagiran, 2019).

Ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang bisa mempengaruhi pada peserta didik. Sehingga peran guru di sini bukan hanya mengarahkan tetapi juga dapat menerapkan atau membiasakan dan

konsisten setiap harinya dalam melakukan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat para guru banyak mengalami kesulitan karena latar belakang psikologis peserta didik seperti cuek, pendiam, susah diarahkan dan lain sebagainya. Selain itu, dalam pelaksanaan juga terdapat kendala salah satunya sarana prasarana yang kurang mendukung yang tidak adanya tempat sampah khusus yang membedakan antara tempat sampah non organik dan anorganik.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan kompetensi manajerial kepala TK dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kesadaran anak dalam membuang sampah sembarangan dan mencuci tangan tidak memakai sabun. Dikarenakan terkadang guru lupa tidak mengisi ulang sabun, dan untuk makanan masih banyak peserta didik yang masih membawa makanan siap saji dan membeli jajan sembarangan, dan peserta didik tetap membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul tentang Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul Ajibarang Banyumas, dapat diketahui bahwa: Situasi dalam kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul bahwa penting pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didiknya, guru yang menjadi fasilitator menyiapkan semua yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Misalnya menyediakan tempat cuci tangan yang bersih, menggunakan air yang mengalir, menggunakan sabun, membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, dan menyediakan kamar mandi yang bersih. Sekolah harus benar-benar bijak sehingga mampu memfasilitasi untuk terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik.

Penerapan kompetensi manajerial kepala TK dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 198 Tiparkidul sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari fasilitas, tetapi penerapannya terus dilakukan guna mendapatkan peserta didik yang sadar akan pentingnya hidup sehat. Adapun yang selalu diterapkan adalah mencuci tangan, menggosok gigi, memotong kuku, melatih peserta didik untuk terbiasa BAK dan BAB di kamar mandi, melarang peserta didik mengkonsumsi makanan siap saji dan jajan sembarangan, melatih peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian dalam berpakaian.

REFERENCES

- Afandi, R., Mardiyah, L., & Sugiarti, I. (2023). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Sekolah Berbasis Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 228–241. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.377>
- Aksa, S., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Paud. *EDUSTUDENT Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 157–163. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.27176>
- Alwi, M., & Mumtahana, L. (2023). The Principal's Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary Schools. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 66–78. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.18>

- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144–155. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Aminbeidokhti, A., Jamshidi, L., & Mohammadi Hoseini, A. (2016). The effect of the total quality management on organizational innovation in higher education mediated by organizational learning. *Studies in Higher Education*, 41(7), 1153–1166. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.966667>
- Anderson, D. L. (2011). *Organization Development: The Process of Leading Organizational Change*. SAGE.
- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>
- Arifin, Z., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Ibrahim, F. M. A. (2023). An Innovation in Planning Management for Learning Arabic at Islamic Boarding Schools. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 77–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3237>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Chams, N., & García-Blandón, J. (2019). On the importance of sustainable human resource management for the adoption of sustainable development goals. *Resources, Conservation and Recycling*, 141, 109–122. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.10.006>
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Egel, E., & Fry, L. W. (2017). Spiritual Leadership as a Model for Islamic Leadership. *Public Integrity*, 19(1), 77–95. <https://doi.org/10.1080/10999922.2016.1200411>
- Estiani, S. W., & Hasanah, E. (2022). Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 229–241. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2281>
- Ezzani, M. D., Brooks, M. C., Yang, L., & Bloom, A. (2021). Islamic school leadership and social justice: An international review of the literature. *International Journal of Leadership in Education*, 0(0), 1–33. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.2009037>
- Ferine, K. F., Aditia, R., Rahmadana, M. F., & Indri. (2021). An empirical study of leadership, organizational culture, conflict, and work ethic in determining work performance in Indonesia's education authority. *Heliyon*, 7(7), e07698. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07698>
- Hadi, S., Andrian, D., & Kartowagiran, B. (2019). Evaluation Model for Evaluating Vocational Skills Programs on Local Content Curriculum in Indonesia: Impact of Educational System in Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 19(82), 45–62.
- Hariri, H., Monypenny, R., & Prideaux, M. (2016). Teacher-perceived principal leadership styles, decision-making styles and job satisfaction: How congruent are data from Indonesia with the Anglophile and Western literature? *School Leadership & Management*, 36(1), 41–62. <https://doi.org/10.1080/13632434.2016.1160210>

- Hijrawati, Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As'ad, S., & Baso, Y. S. (2021). Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, s231–s234. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028>
- Khusnaini, R. (2022). Habituation of Clean and Healthy Life Behavior in Islamic ECE Unit. *Annual International COnference on Islamic Education for Students*, 1(1). <https://doi.org/10.18326/aicoies.v1i1.344>
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (7th ed.). Jakarta: Rajawali Pe.
- Kuswara, H., & Mustofa, I. (2022). Evaluation of Management of the Use of Information and Communication Technology. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 183–200. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2348>
- Mardiawati, D., Handayuni, L., Maisharoh, M., Frista, T. E., Marsela, P., Yuniar, M., & Naftalia, A. (2020). Edukasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Anak Di Taman Kanak-kanak (TK). *Jurnal Abdidas*, 1(6), 735–741. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.153>
- Mohzana, M., Masita, M., Adnan, M., Murcahyanto, H., & Kulsum, U. (2023). Madrasah Principal's Strategy in Improving Student Recruitment Results at State Aliyah Madrasah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 389–400. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.425>
- Mulang, H. (2021). The Effect of Competences, Work Motivation, Learning Environment on Human Resource Performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.52970/grhrm.v1i2.52>
- Sagala, S. (2007). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: Pembuka kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah/ Sagala*. Bandung: Alfabeta.
- Setyowati, M., Prasetya, J., Apriyani, H. D., Sutrisno, S., & Setiyadi, N. A. (2021). Training on the use of video game learning media for clean and healthy living behavior for Aisyiyah kindergarten teachers, Surakarta City. *Community Empowerment*, 6(11), 2052–2057. <https://doi.org/10.31603/ce.6183>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>